

## **Penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar**

**Sri Wulan Anggraeni<sup>1</sup>, Yayan Alpian<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>FKIP, Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>1</sup>email: [wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id](mailto:wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id)

<sup>2</sup>FKIP, Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>2</sup>email: [yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id](mailto:yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id)

---

### **Abstract**

This study aims to determine the application of the Teams Games Tournament (TGT) learning method to improve the reading ability of the beginning of class I students at SDN Muktiwari 02. This type of research is a classroom action research with three cycles of action. The results of this study indicate that the application of the Teams Games Tournament (TGT) method can improve students' initial reading skills. Evidenced by the activities and learning outcomes of students beginning reading in pre-cycle conditions with an average value of 56.61. After taking action by applying the Teams Games Tournament (TGT) method, it increased in cycle I with an average value of 64.29, cycle II with an average value of 70.36, and in cycle III an average value of 75. Thus, the application of the Teams Games Tournament (TGT) method can improve the ability to read the beginning at each cycle. The implications of this research are shown to educators, researchers, and related institutions or institutions, especially schools, so that they can be more sensitive to the conditions and development of students, especially grade I elementary schools, and teachers should create a pleasant learning atmosphere and make students active, especially learning to read to students.

Keywords: Teams Games Tournament method, beginning reading ability

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Muktiwari 02. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tindakan sebanyak tiga siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Terbukti dengan aktivitas dan hasil belajar membaca permulaan siswa pada kondisi pra siklus dengan nilai rata-rata 56,61. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode *Teams Games Tournament* (TGT) mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 64,29, siklus II dengan nilai rata-rata 70,36, dan pada siklus III nilai rata-rata 75. Dengan demikian, penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklusnya. Implikasi penelitian ini ditunjukkan kepada pendidik, peneliti, dan lembaga atau instansi yang terkait khususnya pihak sekolah agar dapat lebih peka terhadap kondisi dan perkembangan siswa khususnya kelas I SD, dan seyogyanya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif khususnya pembelajaran membaca pada siswa.

**Kata Kunci:** *Teams Games Tournament* (TGT), Kemampuan Membaca Permulaan

---

Histori artikel : disubmit pada 08 September 2019; direvisi pada 29 September 2019; diterima pada 24 Oktober 2019

## A. PENDAHULUAN

Siswa di sekolah dasar adalah kemampuan membaca permulaan. Kompetensi ini ada di kelas rendah yaitu ada di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan perlu dikuasai siswa di kelas rendah sebagai penunjang untuk kemampuan membaca siswa di kelas tinggi. Jika siswa belum mampu membaca, maka ia akan kesulitan dalam mempelajari dan memahami berbagai bidang studi lainnya. Oleh karena itu, siswa kelas I perlu mendapat perhatian khusus dari guru dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Pada kemampuan membaca permulaan, lebih difokuskan pada melek huruf, artinya siswa dapat mengubah lambang-lambang tertulis dan melafalkannya menjadi bunyi-bunyi yang memiliki arti. Pada tahap ini siswa belum dapat memahami bacaan yang dibacanya, ia hanya dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tersebut. Kemampuan melek huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek wacana. Yang dimaksud dengan melek wacana adalah "kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut. Dengan bekal kemampuan melek wacana inilah kemudian anak dikenalkan dengan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat diakses sendiri" (Mulyati, 2011)

Kematangan anak untuk belajar membaca tercermin pada beberapa

Salah satu kemampuan membaca yang harus kemampuan tertentu pada anak. Misalnya, kemampuan melihat, kemampuan mendengar, kemampuan memahami, dan besarnya perhatian. Kemampuan melihat yang baik adalah salah satu unsur utama dalam membaca. Oleh karena itu kemampuan melihat merupakan hal yang paling penting dalam membaca. Kemampuan mendengar diperlukan untuk membedakan bunyi. Kemampuan memahami, si anak mengetahui bahwa huruf tertentu adalah lambang dari bunyi tertentu. Pemahaman ini lalu berkembang menjadi pemahaman akan rangkaian huruf-huruf yang merupakan lambang rangkaian bunyi. Perhatian anak yang besar merupakan penggerak dari keseluruhan unsur-unsur utama untuk dapat belajar membaca. Perhatian inilah yang melatih kemampuan anak secara aktif membedakan bentuk-bentuk huruf, bunyi dan hubungannya dengan hal-hal nyata di sekitar anak (Mulyono, 2016).

Namun kenyataannya pembelajaran membaca di Sekolah Dasar belum optimal. Siswa belum bisa menguasai huruf. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pesan, orang, bahan peralatan, teknik,serta latar belakang siswa. Secara khusus faktor yang diduga paling dominan mempengaruhi pembelajaran membaca dan permulaan adalah yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Mustikawati, 2015).

Selain faktor di atas, bahasa yang digunakan siswa juga mempengaruhi kemampuan membaca, siswa yang masih cenderung menggunakan bahasa daerahnya

mengakibatkan cara membaca siswa kurang baik dan tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Sarkiyah, 2016).

Permasalahan di atas, dialami pada kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN Muktiwari 02 masih rendah. Siswa masih terbata-bata dalam membaca, belum membaca dengan tanda baca, juga ada beberapa siswa yang belum hafal alfabet dan sulit membedakan huruf b dengan d, p dengan q. Dilihat dari proses pembelajaran selama ini guru masih mengajar dengan cara lama yaitu menggunakan metode ceramah yang bermediakan papan tulis dan buku teks. Sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa tidak termotivasi untuk membaca.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, guru diharapkan mempunyai kemampuan dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran secara tepat yaitu dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah “metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa adanya perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas siswa dengan metode *Teams Games Tournament* (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar” (Hamdani, 2011)

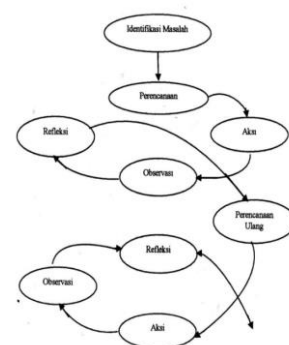
Berangkat dari pemikiran hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2018 di SDN

Muktiwari 02 pada tahun pelajaran 2018/2019 Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi di atas, jenis penelitian ini berupa tindakan kelas yang terfokus pada penerapan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan judul, “Penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini digunakan dalam memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, seorang guru dapat merefleksi dan memperbaiki kinerjanya serta dapat memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan cara melihat kembali apa yang telah dilakukannya selama di dalam kelas.

Adapun desain perbaikan pembelajaran dengan menggunakan alur penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Gambar 1 Alur PTK Menurut Taggart (Wiriaatmadja, 2014)

Berdasarkan tahapan yang dijelaskan pada gambar di atas, alur penelitian tersebut akan dijadikan sebagai langkah dalam penelitian yaitu dilakukan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang mana empat tahapan tersebut harus dilakukan secara berurutan yaitu langkah pertama perlu dilakukan identifikasi masalah dengan tujuan untuk merumuskan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, setelah itu, langkah selanjutnya adalah menentukan perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah secara sistematis, kemudian tahap tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya, sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi guna mengamati proses pembelajaran, hasil ataupun dampak dari pengembangan tindakan sebelumnya, baik terhadap siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran, dan juga suasana kelas secara keseluruhan. Hasil observasi yang telah diamati selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah refleksi dan revisi pada perencanaan tindakan selanjutnya.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada kelas I SDN Muktiwari semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dimulai pada bulan Juni 2019 dengan sampel berjumlah 28 orang siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

- 1) Observasi untuk mengenali, dan mendokumentasikan segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan yang meliputi aktivitas siswa, dan cara guru mengajar, Hasil pengamatan observasi aktivitas guru dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{O}{JA}$$

Keterangan:

S : nilai dari observer

O : jumlah nilai aspek yang diperoleh

JA : jumlah seluruh aspek

Berikut penafsiran dari skor total aktivitas guru:

0,00 – 1,50 : Tidak baik

1,50 – 2,50 : Kurang baik

2,50 – 3,50 : Cukup baik

3,50 – 4,00 : Baik

- 2) Tes hasil belajar kemampuan membaca permulaan.

Dalam menghitung hasil belajar membaca permulaan secara individu dilihat melalui tujuh aspek yaitu a) lafal, b) kelancaran, c) kejelasan suara, d) intonasi, e) Menguasai tanda-tanda baca. Maka untuk melihat hasil belajar membaca permulaan setiap individu yaitu pada tabel berikut:

Tabel 1 Aspek Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Lafal					
2	Kelancaran					
3	Kejelasan suara					
4	Intonasi					
5	Menguasai tanda baca					
	Jumlah					

$$\text{Rumus penilaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kemudian hasil kemampuan membaca permulaan siswa dikategorikan ke dalam hasil belajar kognitif berikut ini.

Tabel 2 Kategori Hasil Belajar Kognitif

Rentang Nilai	Kategori
80 – 100	Sangat baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Sangat kurang

(Suharsimi, 2006)

### 3) Rata-rata Kelas

Selain pengumpulan data di atas, data hasil penelitian dapat diperoleh melalui rata-rata kelas pada masing-masing siklus, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikutip dari (Sudjana, 2005) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

 $\bar{x}$  = Rata – rata kelas $\sum x$  = jumlah seluruh skorN :

Banyaknya siswa

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Proses dan Hasil Kemampuan Menulis Puisi pada Kondisi Awal

Berdasarkan deskripsi hasil pembelajaran dan observasi terhadap guru dan siswa, umumnya pembelajaran masih belum optimal. Kemampuan membaca permulaan siswa yang masih di bawah rata-rata, Siswa masih sulit mengurutkan alphabet dan beberapa siswa binging membedakan huruf b,d,q,p. Dilihat dari kemampuan membaca, pada umumnya siswa masih kurang lancar dalam membaca dan masih terbata-bata dalam menghubungkan huruf dengan huruf, kata dengan kata. Guru masih belum menguasai materi dan mendominasi

dalam kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang aktif dan terlihat jenuh. Selanjutnya, untuk mengukur pemahaman siswa akan diadakan tes membaca permulaan. Tes pada kondisi awal ini merupakan kemampuan membaca permulaan sebelum dilakukan tindakan menerapkan metode *Teams Games Tournament* (TGT).

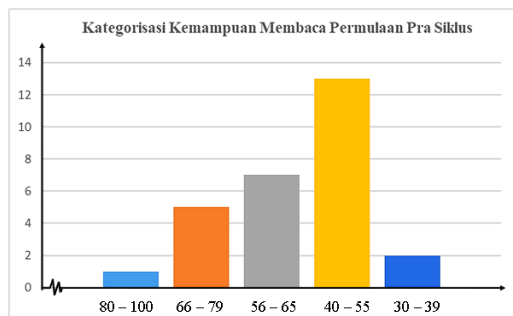
Tes kemampuan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Muktiwari 02. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada kondisi awal ini adalah 28 orang, dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Pra Siklus

No	Rentang nilai	Jml	%	Rata-rata
1	80 - 100	1	3,57	56,61
2	66 - 79	5	17,86	
3	56 - 65	7	25,00	
4	40 - 55	13	46,43	
5	30 - 39	2	7,14	

Dari tabel di atas diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 56,61. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM yaitu 70. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa masih termasuk ke dalam kategori kurang maka perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan nilai siswa. Tindakan yang dilakukan salah satunya adalah penerapan metode *Teams Group Tournament* (TGT) untuk meningkatkan membaca permulaan siswa. Kemampuan awal siswa dalam

membaca permulaan dapat digambarkan pada grafik di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 2 Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Pra Siklus

### Proses dan Hasil Kemampuan Membaca Puisi pada Siklus I

Perencanaan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian, yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, kartu soal dan kartu jawaban, kartu nomor, instrumen kemampuan membaca permulaan, format observasi aktivitas guru dan siswa, dan kamera untuk dokumentasi.

Berikut adalah data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Sesuai yang telah direncanakan observer yang dilakukan adalah terhadap guru selama pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan hasil belajar dengan metode *Teams Group Tournament* (TGT).

Tabel 4 Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru dengan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe TGT Siklus I

No	Aspek	Skor
1	Memulai pembelajaran dengan memberi motivasi pada siswa	3
2	Menguasai dan menyajikan konsep materi pembelajaran	3
3	Menyiapkan media pembelajaran	2
4	Bersikap terbuka, luwes dan menunjukkan sikap ramah	3
5	Melibatkan siswa aktif dalam	2

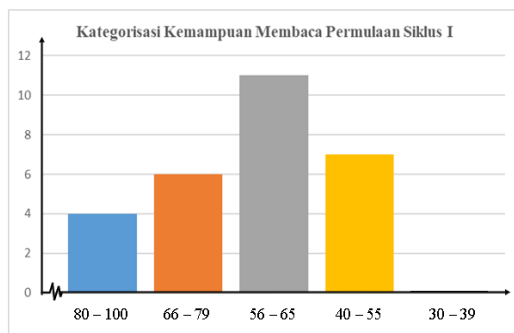
pelajaran		
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3
7	Memberikan latihan	2
8	Membimbing siswa yang kurang paham materi	3
9	Menerapkan metode pembelajaran TGT	2
<b>Total Skor</b>		<b>23</b>
<b>Nilai</b>		<b>2,56</b>

Pengelolaan pembelajaran guru dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dikategorikan cukup baik. Guru pun dapat memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya dan menjawab, dan dapat merespon terhadap siswa yang mau bertanya. Namun pada siklus ini, media gambar yang ditampilkan guru masih kurang menarik, karena gambar yang ditampilkan sama seperti gambar yang ada di buku teks mereka. Guru dalam menerapkan metode *Teams Group Tournament* (TGT) masih belum maksimal karena baru pertama kali menerapkan metode tersebut jadi kurang menguasai kelas, suasana kelas agak sedikit gaduh saat akan siswa membentuk kelompok dan saat guru membacakan soal, waktu yang digunakan guru juga tidak yang disesuaikan dengan harapan karena pembelajaran lewat 15 menit saat melakukan turnamen, karena siswa masih asyik di jam istirahat dan saat pelaksanaan turnamen pun siswa masih terlihat kebingungan saat yang membacakan soal adalah siswa yang belum bisa membaca. Selanjutnya, untuk mengukur pemahaman siswa akan diadakan tes membaca pemahaman. Tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

No	Rentang Nilai	Jml	%	Rata-rata
1	80 – 100	4	14,29	64,29
2	66 – 79	6	21,43	
3	56 – 65	11	39,29	
4	40 – 55	7	25,00	
5	30 – 39	0	0,00	

Dari tabel kategorisasi hasil siklus I di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 orang atau 14,81% yang mendapat kategori sangat baik, 6 orang atau 22,22% yang mendapat kategori baik, 11 orang atau 40,74% yang mendapat kategori cukup, 6 orang atau 22,22% yang mendapat kategori kurang. Dan nilai rata-rata siswa adalah 64,29. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas I SDN Muktiwari 02 dalam membaca permulaan masih berkategori kurang dan perlu perbaikan dalam meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa. pada siklus berikutnya. Kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan pada siklus I dapat digambarkan pada grafik di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 3 Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan dalam belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil pra siklus. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang

nilainya belum mencapai KKM. Sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan pembelajaran membaca permulaan pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), diantaranya, yaitu:

- 1) Media gambar yang ditampilkan guru masih kurang menarik, karena gambar yang ditampilkan sama seperti gambar yang ada di buku teks mereka.
- 2) Guru dalam menerapkan metode *Teams Games Tournament* (TGT) masih belum maksimal dan kurang menguasai kelas sehingga suasana kelas sedikit gaduh saat akan siswa membentuk barisan dan membacakan soal cerita.
- 3) Guru kurang tegas dalam mengendalikan siswa yang tidak serius.
- 4) Masih ada beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, diantaranya siswa tidak konsentrasi, dan melakukan pekerjaan di luar pembelajaran.
- 5) Dilihat dari hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa, cenderung siswa masih kurang lancar membacanya, siswa juga masih membaca dengan suara yang datar tidak ekspresif dan belum menguasai tanda baca.

### Proses dan Hasil Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ada beberapa kendala yang dihadapi. Maka peneliti berupaya memperbaiki dan mengatasi kendala-kendala yang

terjadi pada siklus I agar tidak terulang pada siklus II. Sebelum melaksanakan siklus II guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, membuat kartu soal dan jawaban, menyediakan infokus, dan mempersiapkan alat-alat pengumpul data seperti tes kemampuan membaca permulaan, format observasi aktivitas guru dan siswa, dan kamera untuk dokumentasi.

Berikut adalah data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II. Sesuai yang telah direncanakan observasi yang dilakukan adalah terhadap guru selama pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan hasil belajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Hasil tindakan dan observasi siklus II membaca permulaan dengan metode kooperatif tipe TGT hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru dengan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe TGT Siklus II

No	Aspek	Skor
1	Memulai pembelajaran dengan memberi motivasi pada siswa	4
2	Menguasai dan menyajikan konsep materi pembelajaran	3
3	Menyiapkan media pembelajaran	4
4	Bersikap terbuka, luwes dan menunjukkan sikap ramah	3
5	Melibatkan siswa aktif dalam pelajaran	3
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3
7	Memberikan latihan	3
8	Membimbing siswa yang kurang paham materi	3
9	Menerapkan metode pembelajaran TGT	4
Total Skor		30
Nilai		3,3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengelolaan pembelajaran guru dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terdapat peningkatan. Secara umum dari tiap aspek yang diamati guru melakukan dengan baik. Guru memulai pembelajaran dengan memotivasi siswa melalui nyanyian dan gerakan tubuh sehingga siswa lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran yang akan disimaknya. Siswa juga masih ingat dengan materi yang terdahulu sehingga siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Media yang digunakan guru pun cukup menarik bagi siswa karena penggunaan infokus yang jarang mereka temui saat pembelajaran sehingga mereka lebih antusias. Penerapan games pun dikemas lebih menarik karena siswa selain belajar membaca, siswa pun memeragakan kartu yang dipegangnya. Begitupun pada kegiatan turnamen, siswa lebih serius dan terpacu untuk menjawab dan menang. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa dalam kelompok yang masih pasif, sehingga siswa yang pintar masih terlihat dominan. Selanjutnya, untuk mengukur pemahaman siswa akan diadakan tes membaca permulaan. Tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

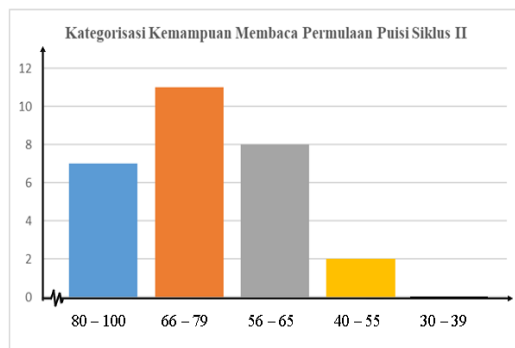
Tabel 7 Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Puisi Siklus II

No	Rentang Nilai	Jml	%	Rata-rata
1	80 – 100	7	25,00	70,36
2	66 – 79	11	39,29	
3	56 – 65	8	28,57	
4	40 – 55	2	7,14	
5	30 – 39	0	0,00	

Dari tabel kategorisasi hasil siklus II di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 orang atau 25% yang mendapat kategori sangat baik, 11 orang atau 39,29% yang mendapat kategori



baik, 8 orang atau 28,57% yang mendapat kategori cukup, dan 2 orang atau 7,14% yang mendapat kategori kurang. Pada siklus ini, nilai rata-rata siswa adalah 70,36. Walaupun nilai rata-rata sudah di atas 70, akan tetapi keberhasilan siswa masih belum mencapai 70%. Maka perlu perbaikan dalam meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan pada siklus II dapat digambarkan pada grafik di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 4 Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II terdapat peningkatan dalam belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil siklus I. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan pembelajaran membaca permulaan pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II terdapat beberapa kendala dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), diantaranya, yaitu:

1) Dilihat dari hasil membaca permulaan, masih ada beberapa

siswa masih kesulitan dalam membedakan tanda baca titik dan koma, sehingga siswa membacanya tanpa jeda.

- 2) Masih ada siswa yang malu dan perlu bimbingan guru. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya guru akan lebih memotivasi siswa yang pemalu dengan sebutan “si pintar” dan untuk siswa yang bandel dengan sebutan “si ganteng” dengan harapan nama-nama tersebut dapat tertanam dan memotivasi siswa.
- 3) Meskipun ada siswa yang kurang serius melakukan permainan, tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara lancar, guru dapat menguasai kelas dan penerapan *Teams Games Tournament* (TGT) cukup memacu siswa dalam berpikir dan bertanggung jawab.

### Proses dan Hasil Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus III

Perencanaan pada siklus III didasarkan pada permasalahan yang masih ditemukan dalam pembelajaran siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPP, media pembelajaran, kartu soal dan kartu jawaban, dan teks pendek. Dan guru menyiapkan alat observasi untuk aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dengan metode *Teams Games Tournament* (TGT) terdapat peningkatan. Secara umum dari tiap aspek yang diamati guru melakukan dengan baik. Guru menunjukkan animasi tentang “aku istimewa” yang ditampilkan melalui media infokus, dilanjut dengan melakukan tanya jawab tentang animasi yang ditampilkan. Pada siklus ke III ini siswa tampak gembira melihat gambar teman-temannya yang digambar karena lucu bahkan ada yang

membuat gambarnya menambahkan tali lalat sehingga membuat siswa lainnya tertawa. Walaupun kelas menjadi ramai, namun guru masih bisa mengendalikan kelas dan segera membuat kelas kondusif lagi, hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru dengan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe TGT Siklus III

No	Aspek	Skor
1	Memulai pembelajaran dengan memberi motivasi pada siswa	4
2	Menguasai dan menyajikan konsep materi pembelajaran	3
3	Menyiapkan media pembelajaran	4
4	Bersikap terbuka, luwes dan menunjukkan sikap ramah	4
5	Melibatkan siswa aktif dalam pelajaran	4
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	4
7	Memberikan latihan	3
8	Membimbing siswa yang kurang paham materi	4
9	Menerapkan metode pembelajaran TGT	4
<b>Total skor</b>		<b>34</b>
<b>Nilai</b>		<b>3,78</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengelolaan pembelajaran guru dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terdapat peningkatan. Secara umum dari tiap aspek yang diamati guru melakukan dengan baik. Guru membacakan teks pendek dengan jelas sehingga mudah diikuti oleh siswa, penerapan *Teams Games Tournament* (TGT) yang dilakukan guru pun sudah baik, guru mampu menguasai kelas dan mengendalikan siswa yang bandel sehingga semua siswa dapat konsentrasi dalam menyimak pertanyaan guru dan bertanggungjawab atas kemenangan

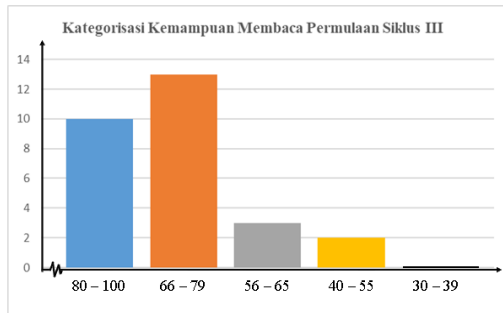
kelompoknya sehingga pada pertemuan di siklus ini lebih ramai dan seru bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, karena selain sudah hafal cara permainannya, siswa juga sudah mempersiapkan kemampuannya dengan berlatih membaca di rumah. Begitu pun dengan layanan siswa yang pasif, guru dapat memotivasi siswa yang pemalu dengan nama panggilan yang positif “si pintar” untuk maju ke depan. Kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus III mengalami peningkatan terbukti pada tabel kategorisasi hasil belajar berikut ini.

Tabel 9 Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Siklus III

No	Rentang Nilai	Jml	%	Rata-rata
1	80 – 100	10	35,71	75
2	66 – 79	13	46,43	
3	56 – 65	3	10,71	
4	40 – 55	2	7,14	
5	30 – 39	0	0,00	

Dari tabel di atas diperoleh data tentang kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus III. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 75,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dominan sudah di atas KKM yaitu 70 dan keberhasilan siswa lebih dari 70%. Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, terdapat 10 orang (35,71%) yang mendapat kategori sangat baik, 13 orang (46,43%) yang mendapat kategori baik, 3 orang (10,71%) yang mendapat kategori cukup, 2 orang (7,14%) yang mendapat kategori kurang dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat membantu siswa dalam meningkatkan

kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan pada siklus III dapat digambarkan pada grafik di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 5 Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus III Pembahasan

### Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan membahas mengenai pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sebagai berikut.

a. Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SDN Muktiwari 02 membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan yaitu menciptakan siswa aktif dan suasana kondusif selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran membaca dengan penerapan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) ini dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung hasil penelitian (Ulfa, Yuandra, 2017) yang

menyatakan bahwa metode *Teams Games Tournament* (TGT) dapat dijadikan alternatif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memperbaiki keterampilan siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian di atas, sejalan lurus dengan kondisi di mana siswa sangat senang dan berlomba-lomba untuk menjadi kelompok terbaik. Siswa sangat antusias memperhatikan soal yang di bacakan atau di perlihatkan baik oleh guru atau temannya, bahkan siswa yang awalnya tidak bisa membaca menjadi bisa membaca karena kemampuan membaca siswa merupakan penentu keberhasilan kelompok dalam memenangkan permainan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari, Erma, 2011) bahwa pembelajaran dengan menerapkan model TGT memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Di samping itu, siswa menyukai pembelajaran, siswa lebih kreatif, aktif, senang, dan berani untuk mengemukakan pendapat atau bertanya, evaluasi hasil dilaksanakan dengan teknik tes. Oleh karena itu, Siswa yang kurang pandai akan belajar dengan lebih keras lagi dan sungguh-sungguh agar dapat diterima dalam kelompoknya, selain itu dengan kerja sama dalam satu kelompok akan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca. Karena semangatnya siswa selalu menginginkan setiap mata pelajaran menggunakan metode pembelajaran *team game tournament*. Selain senang anak juga dapat bagi siswa.

b. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan dengan menerapkan metode

kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terbukti sangat efektif dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Dari pra siklus nilai rata-rata 56,61, siklus pertama nilai rata-rata 64,29, siklus kedua nilai rata-rata 70,36 dan siklus ketiga nilai rata-rata 75,00, hal ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat. Menurut Nyoman S. Degeng (Andayani, 2015, p. 257) menyatakan bahwa “indikator keberhasilan pembelajaran terwujud apabila siswa sejahtera dalam belajar, untuk itu maka perlu disajikan sebuah aktivitas belajar murid yang bervariasi atau beraham cara, sehingga dapat menyenangkan dan menggairahkan terutama bagi murid”. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran membaca permulaan dapat memudahkan siswa dalam belajar karena mereka merasa nyaman belajar kelompok dengan teman-temannya dan dapat meningkatkan gairah belajar karena mereka akan berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan guru untuk memenangkan permainan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Muldayanti, 2013) yang menyatakan bahwa Pembelajaran biologi pada materi Sistem Pencernaan Makanan model TGT lebih efektif dibandingkan dengan model STAD karena dengan metode TGT siswa cenderung lebih aktif dan lebih terarah, siswa terdorong untuk berpikir secara bebas dan terbuka sehingga akan memberikan kepuasan pada dirinya sendiri, siswa terdorong untuk berpikir dan bekerja atas prakarsa sendiri.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Muktiwari 02 dengan data yang diperoleh nilai rata-rata kelas pra siklus hanya sebesar 56,61. Setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), kemampuan membaca permulaan siswa telah menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran dengan hasil rata-rata tes mulai dari siklus I sebesar 64,29, siklus II sebesar 70,36, dan siklus III sebesar 75.00. Aktivitas siswa selama pembelajaran lebih aktif dan lebih termotivasi/semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa berlomba-lomba untuk menjadi kelompok terbaik. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah tercapai yaitu adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kemampuan membaca permulaan.

Adapun Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam penerapan metode TGT masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terlalu paham dengan aturan *game* dan *tournament* sehingga perlu waktu yang lama untuk menjelaskan, tetapi siswa sudah memiliki semangat untuk bersaing sehingga belajar dengan sungguh-sungguh.

Karena masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka untuk mengatasinya agenda penelitian mendatang (*future research*) diperlukan perbaikan yaitu dalam pelaksanaan

metode pembelajaran TGT dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang lebih interaktif sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran membaca.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau Dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2 (1), 12–17. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>
- Mulyati, Y. (2011). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Bandung: UPI Press.
- Mulyono, H. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 47–57.
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata ( Syllabic Methode) pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2 (1), 41–56. Retrieved from <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/457/436>
- Sari, Erma, A. (2011). Penerapan Model TGT (Teams-Games-Tournaments) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Jurnal Artikulasi*, 12(2), 817–827.
- Sarkiyah. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4 (4), 137–151. Retrieved from <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=277165>
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ulfa, Yuandra, P. D. (2017). Penerapan Metode Teams Games Tournament dalam Pembelajaran Menemukan Informasi Secara Cepat dari Berbagai Teks Khusus Melalui Membaca Memindai. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 (1), 1531–1540.
- Wiriaatmadja. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.